

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil pemrosesan sistem akuntansi yang dimiliki oleh entitas atau perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan suatu entitas merupakan serangkaian instrumen berisi data-data keuangan dan non keuangan yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal (Harun, Askandar, dan Junaidi, 2020). Pihak eksternal tidak dapat memperoleh segala informasi yang mereka butuhkan dari perusahaan dengan mudah karena adanya birokrasi yang mengatur arus keluar masuk informasi dalam perusahaan. Namun, pihak eksternal (yang berkepentingan) membutuhkan data atau informasi yang terpercaya dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan (terutama yang bersifat material). Pada tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan mengungkap kasus manipulasi laporan tahunan yang dilakukan oleh PT Hanson International.

Di sisi lain, perusahaan (khususnya yang menjual saham kepada publik melalui bursa efek atau menghimpun dana dari publik) juga membutuhkan investasi dana dari pihak eksternal untuk dikelola dan menghasilkan laba. Perusahaan membutuhkan investor untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal (yang berkepentingan) adalah hubungan saling terkait. Mereka saling membutuhkan dan dapat saling menguntungkan satu sama lain. Syarat mutlak untuk mempertahankan hubungan ini adalah rasa saling percaya. Laporan keuangan suatu entitas atau perusahaan juga menjadi sarana komunikasi perusahaan dengan pihak eksternal khususnya yang berkepentingan (para *stakeholder*). Laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting, baik untuk perusahaan itu sendiri maupun para *stakeholder*. Pentingnya peranan sebuah laporan keuangan membuat proses penyusunan hingga pelaporannya harus dilakukan dengan cara yang jujur, independen dan sesuai dengan kondisi riil di dalam perusahaan. Penyajian dan pelaporan laporan keuangan yang dilakukan secara jujur, benar,

dan independen disebut integritas laporan keuangan (Jama'an, 2008; dalam Fajaryani, 2015).

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel mekanisme *corporate governance*, profitabilitas, dan leverage mempengaruhi terciptanya laporan keuangan yang berintegritas. Mekanisme *corporate governance* didefinisikan sebagai serangkaian peraturan yang berisi tentang kewajiban dan hak pihak internal dan pihak eksternal perusahaan (pemegang saham, pemerintah, kreditur) dalam berelasi oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Mekanisme *corporate governance* akan mengelola risiko, megarahkan, dan mengendalikan perusahaan agar cita-cita perusahaan dapat tercapai sebagai bentuk tanggungjawab dan komitmen kepada para *stakeholder*.

Mekanisme *corporate governance* menjadi semacam pagar yang membatasi aktivitas manajer sebagai pengelola perusahaan sehingga meminimalisir manajer untuk melakukan tindakan di luar prosedur dan memperkecil kemungkinan terjadinya manipulasi data dan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Tata kelola semakin menyita perhatian banyak pihak bersamaan dengan terungkapnya banyak kasus manipulasi dan kecurangan laporan keuangan (Astria, 2011 ; dalam Dewi, dan Putra , 2016). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun dengan baik tata kelola dalam perusahaannya. Komite Nasional Kebijakan Governance (2006) menguraikan lima asas *good corporate governance* (GCG) yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas transparansi merujuk pada keterbukaan perusahaan untuk menyampaikan segala informasi dan kebijakan kepada *stakeholder* tanpa mengurangi hak perusahaan untuk melindungi informasi rahasia yang dimiliki. Akuntabilitas berarti perusahaan harus dikelola dengan cara yang benar, terukur, dan berorientasi pada kepentingan semua pihak. Perusahaan dapat mewujudkan tanggungjawab tersebut dengan menetapkan tugas, tanggungjawab, dan SOP (prosedur) semua bagian dalam perusahaan serta membuat laporan pertanggungjawaban minimal setahun sekali. Responsibilitas atau tanggungjawab perusahaan tidak hanya ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan saja, melainkan kepada masyarakat dan

lingkungan hidup khususnya yang berada di sekitar perusahaan (tanggungjawab sosial) sehingga tercipta kesinambungan usaha dan dapat diakui sebagai warga korporasi yang baik. Independensi mensyaratkan pengelolaan perusahaan yang bebas dari dominasi dan intervensi pihak manapun untuk menjamin keandalan data dan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Asas terakhir yaitu kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengingatkan perusahaan untuk selalu memberikan kesempatan yang setara dan wajar kepada semua *stakeholder* dalam berkontribusi membangun dan mengembangkan perusahaan. Lima asas GCG tersebut diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang andal dan berintegritas tinggi. Mekanisme *corporate governance* memiliki empat proksi yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen. Penelitian ini mengukur mekanisme *corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana pemilik atau pemegang saham suatu perusahaan adalah pihak manajemen dari perusahaan. Kepemilikan manajerial akan membentuk karakter manajer yang bertanggungjawab karena apa yang ia perbuat bagi perusahaan akan berbanding lurus dengan yang akan diterimanya sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajemen diharapkan mampu melahirkan rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga manajemen dapat mengupayakan penyusunan laporan keuangan yang berintegritas, lebih lebih meningkatkan kinerja mereka dalam meraih visi dan misi perusahaan. Penelitian Jama'an (2008, dalam Dewi dan Putra, 2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial efektif untuk meminimalisir konflik kepentingan dengan menyamakan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian ini dilakukan berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu. Fajaryani (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan penelitian Kadek dan Made (2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional hampir sama dengan kepemilikan manajerial namun pada tingkatan yang lebih tinggi. Pada kepemilikan institusional, saham

yang dimiliki memberikan kuasa dan kepentingan yang begitu besar sehingga berdampak dua hal. Bisa mendukung kinerja manajemen perusahaan dan sebaliknya melemahkan manajemen yang dianggap tidak kompeten dalam melakukan tugasnya. Kepemilikan saham oleh kalangan institusi diharapkan mampu membentuk budaya integritas yang tinggi dalam perusahaan sehingga penyusunan laporan keuangan dilakukan berdasarkan keadaan sebenarnya. Gideon (2005, dalam Dewi dan Putra, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran signifikan dalam mengendalikan manajemen dengan mekanisme pengawasan yang efektif sehingga mengurangi manajemen laba. Variabel kepemilikan institusional diharapkan mampu mendorong kinerja manajemen dengan kemampuan dan profesionalisme dalam menilai penyajian laporan keuangan. Penelitian Savero (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Qonitin dan Yudowati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan atau kemungkinan untuk mendatangkan keuntungan atau laba. Semakin besar nilai profitabilitas mencerminkan performa yang baik bagi suatu entitas atau perusahaan dalam kegiatan operasinya dan menjadi daya tarik bagi pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*). Fungsi lain dari profitabilitas adalah sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan (Almilia dan Setiady, 2006 ; dalam Oktadella, 2011). Pengelolaan yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif dan efisien dapat memperbesar laba yang operasi perusahaan atau pendapatan dari investasi yang telah dilakukan. Profitabilitas yang baik dan maksimal tentu diharapkan oleh semua pihak, baik perusahaan maupun pihak eksternal yang berkepentingan. Kenyataannya, upaya perusahaan untuk memperoleh laba dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Sebagai contoh faktor penghambat profitabilitas sisi internal adalah perusahaan yang dikelola secara kurang profesional, tidak efisien, dan kerap melakukan pemborosan dalam aktivitas

operasinya tentu sulit menghasilkan laba secara maksimal. Faktor yang berasal dari luar perusahaan misalnya kebijakan pemerintah setempat yang membatasi atau menentang aktivitas operasi perusahaan sehingga operasional perusahaan itu sendiri kurang berjalan secara optimal. Faktor penghambat ini dapat menjadi pemicu manipulasi data dan informasi dalam laporan keuangan oleh manajer perusahaan guna mendapatkan hasil yang diinginkan meski tak sesuai dengan kenyataan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan mereka secara transparan dan andal. Penelitian Oktadella (2011) menemukan bahwa profitabilitas memberi pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Safila (2015) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi terciptanya laporan keuangan yang berintegritas.

Faktor ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan permodalan perusahaan yang berasal dari pihak luar (liabilitas). Sudarno, dan Pendriani. (2008, dalam Oktadella, 2011) menyebut bahwa rasio *leverage* akan tingkat investasi berwujud aset yang diperoleh melalui hutang. Liabilitas merupakan kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, maka perusahaan wajib mencantumkan kewajiban atau hutang ke pihak luar dengan benar dan sesuai dengan kenyataannya. Schiper (2012: 4) menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki integritas yang tinggi utamanya dalam hal mengungkapkan informasi tentang kewajiban yang dimilikinya untuk menghilangkan keraguan pihak kreditur terkait kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban dan tanggungjawabnya. Seperti halnya dengan profitabilitas, pengungkapan nilai *leverage* perusahaan kerap kali dilakukan secara tidak jujur dan benar. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kewajiban atau liabilitas yang merupakan komponen pengurang dari laba operasional perusahaan. Pengungkapan informasi kewajiban yang tidak jujur dan sesuai jelas sangat bertentangan dengan integritas laporan keuangan. *Leverage* menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai keadaan karena memiliki kaitan dengan para kreditur dan *stakeholder* terkait lainnya. Safila (2015) memperoleh hasil pengujian negatif atas variabel

leverage terhadap integritas laporan keuangan. Hasil bertolakbelakang diperoleh Fajaryani (2015) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan manufaktur dipilih karena mewakili perusahaan yang bergerak pada sektor industri manufaktur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Menguji dan Menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademik
Sebagai acuan untuk penelitian di masa mendatang dengan variabel sejenis yaitu Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Perusahaan

Sebagai pertimbangan untuk tidak mengambil keputusan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan sesuai variabel penelitian ini.

b. Auditor

Sebagai bahan pertimbangan dalam memperhitungkan kecukupan mekanisme tatakelola yang diterapkan di dalam perusahaan klien.

c. *Stakeholder* Perusahaan

Sebagai informasi tambahan untuk mendeteksi penyimpangan pada integritas laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab, berikut merupakan susunan sistematika penulisan :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 akan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab 3 akan membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil dari analisis data, dan pembahasan atas analisis tersebut.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 sebagai penutup penelitian ini akan membahas kesimpulan, keterbatasan, dan saran atas penelitian tersebut.